

**TINJAUAN PELAKSANAAN PENYIMPANAN BERKAS
REKAM MEDIS DI PUSKESMAS PASEAN
TAHUN 2021**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan dalam memperoleh gelar
Ahli Madya Kesehatan (AMd. Kes)



Oleh
ABD. AZIZUL ANGGA
NIM 18134620001

**PRODI DIII PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah dengan judul :

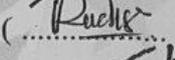
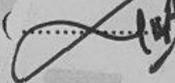
Tinjauan Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Puskesmas Pasean Tahun 2021

Dibuat untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Ahli Madya Kesehatan (A.Md.Kes) pada Prodi DIII Perekam Medis dan Informasi Kesehatan STIKes Ngudia Husada Madura. Karya Tulis Ilmiah ini telah diseminarkan pada tanggal 25 Agustus 2021 dihadapan tim penguji sidang Karya Tulis Ilmiah DIII Perekam Medis dan Informasi Kesehatan STIKes Ngudia Husada Madura dan telah diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan selama seminar.

Bangkalan, 25 Agustus 2021

Tim Penguji

Ketua : M. Afif Rijal Husni, S.ST., M.KES
Anggota 1 : Rulisiana Widodo, S.ST., M.Tr.Kom
Anggota 2 : Angga Ferdianto, S.ST., M.K.M

()
()
()

Mengetahui,

Ketua Program Studi D-III Perekam dan Informasi Kesehatan
STIKes Ngudia Husada Madura



Angga Ferdianto, S.ST., M.K.M

NIDN. 0712129301

Abd. Azizul Angga 18134620001	Dosen Pembimbing Angga Ferdianto, S.ST., M.K.M NIDN. 0712129301
Program Studi DIII Perkam Medis dan Informasi Kesehatan STIKes Ngudia Husada Madura	
TINJAUAN PELAKSANAAN PENYIMPANAN BERKAS REKAM MEDIS DI PUSKESMAS PASEAN TAHUN 2021	
ABSTRAK	
<p>Sistem Penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Pasean dilaksanakan secara desentralisasi. Sistem penyimpanan desentralisasi merupakan sistem penyimpanan dengan cara diedakan berkas rekam medis rawat jalan, rawat darurat dan rawat inap. Pada proses pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Pasean masih belum efektif karena masih ditemukan berkas rekam medis yang diletakkan di lantai.</p> <p>Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu menggambarkan dan menganalisa keadaan sistem penyimpanan rekam medis di Puskesmas Pasean pada tahun 2021 tentang masalahnya secara objektif yang diperoleh dari hasil pengamatan, dengan pendekatan <i>cross sectional</i> yaitu penelitian yang menggunakan data berdasarkan waktu tertentu secara bersamaan.</p> <p>Penelitian ini menghasilkan informasi yaitu sudah terdapat kebijakan yang dalam pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis di ruang <i>filig</i> Puskesmas Pasean yaitu berupa Standar Operasional Prosedur (SOP). Pada Puskesmas Pasean diketahui terdapat 4 rak penyimpanan, luas ruang penyimpanan yaitu 5 x 3 meter. Pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Pasean menggunakan sistem desentralisasi. Penyimpanan rekam medis secara desentralisasi mempunyai kelebihan yaitu dapat mengefisienkan waktu sehingga pasien dapat dengan cepat mendapat pelayanan.</p> <p>Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pada proses penyimpanan Puskesmas sudah memiliki kebijakan yaitu SOP dan terdapat dua orang petugas yang bertanggung jawa dibagian <i>filig</i>. Pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis dilakukan setelah pasien selesai memperoleh pelayanan, berkas yang telah kembali dari unit pelayanan kemudian dilakukan pengecekan kelengkapan berkas rekam medis.</p>	
KATA KUNCI:Rekam Medis, Penyimpanan, <i>Filing</i>, Desentralisasi	

Abd. Azizul Angga 18134620001 <i>D-III Medical record Study Program</i> STIKes Ngudia Husada Madura	<i>Advisor</i> Angga Ferdianto, S.ST., M.K.M NIDN. 0712129301
REVIEW OF IMPLEMENTATION OF MEDICAL RECORD STORAGE AT PASEAN PUBLIC HEALTH CENTER IN 2021	
ABSTRACT <p><i>At the Pasean Public Health Center, the medical record document storage system is deployed in a decentralized fashion. A storage system that distributes outpatient, emergency, and inpatient medical record files is known as a decentralized storage system. The procedure of storing medical record files at the Pasean Public Health Center is still ineffective since medical record files are still being stored.</i></p> <p><i>The type of research used is descriptive, that is, describing and analyzing the state of the medical record storage system at the Pasean Public Health Center in 2021 about the problem objectively obtained from observations, using a cross sectional approach, that is, research that uses data from multiple time periods at the same time.</i></p> <p><i>This research reveals that a policy for maintaining medical records in the Pasean Public Health Center's filing room has already been implemented in the form of Standard Operating Procedures (SOP). There are four storage shelves at the Pasean Public Health Center, with a storage capacity of 5 x 3 meters. The archiving of medical records documents has been implemented at</i></p> <p><i>The study's conclusion is that the health center's storage procedure already has a policy in place, known as SOP, and that the file division is overseen by two officers. After the patient has finished getting service, the medical record file is stored, and the file that has returned from the service unit is examined for completeness.</i></p>	
Keywords : Medical Records, Storage, Filing, Decentralized	

LATAR BELAKANG

Pusat kesehatan masyarakat yang juga disebut puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat (KEMENKES RI,2014).

Berdasarkan PERMENKES 269 tahun 2008, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Catatan adalah tulisan yang dibuat oleh dokter atau dokter gigi tentang segala tindakan yang dilakukan kepada pasien

dalam rangka pemberian pelayanan kesehatan. Dokumen adalah catatan dokter, dokter gigi, dan/atau tenaga kesehatan tertentu, laporan hasil pemeriksaan penunjang, catatan observasi dan pengobatan harian dan semua rekaman, baik berupa foto, radiologi, gambar pencitraan (*imaging*), dan rekaman elektro diagnostik.

Sistem penyimpanan berkas rekam medis sangat penting untuk dilakukan dalam institusi pelayanan kesehatan karena sistem penyimpanan dapat mempermudah berkas rekam medis yang akan disimpan dalam rak penyimpanan, mempercepat ditemukan kembali atau pengambilan berkas rekam medis yang disimpan di rak penyimpanan, mudah pengambilannya, dan melindungi berkas rekam medis dari bahaya pencurian, dan kerusakan fisik.(KEMENKES RI 2008)

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Suhartina (2019) di Puskesmas Gribig kota Malang Dari hasil pengamatan yang dilakukan dari tanggal 2 April 2019

sampai dengan 28 April 2019 di Puskesmas Gribig Malang, ditemukan masalah yaitu masih belum digunakannya *tracer* untuk pengambilan dan pengembalian dokumen rekam medis. Dengan tidak adanya *tracer*, maka ditemukan kendala-kendala dalam sistem penyimpanan, diantaranya sulitnya pengambilan, dan pengembalian dokumen rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyimpan kembali sesuai dengan sistem penjajaran rekam medis, *tracer* sangat perlu untuk sosialisasikan kepada tenaga kesehatan di Puskesmas. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan pemanfaatan *tracer* sebagai kartu pelacak rekam medis ketika keluar dari rak penyimpanan.

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Desember 2020 bahwa sistem penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Pasean dilakukan secara desentralisasi. Sistem penyimpanan desentralisasi merupakan sistem penyimpanan dengan cara dibedakan

berkas rekam medis rawat jalan, rawat darurat dan rawat inap. Yang dilakukan di Puskesmas Pasean kurang efektif dikarenakan terdapat sebagian rekam medis yang disimpan di bawah atau dilantai, dan juga dijelaskan oleh Ahmadi (2011) dengan permasalahan yang sama yaitu masih adanya dokumen rekam medis yang bukan disimpan di rak penyimpanan, dikarenakan tempat penyimpanan masih kurang. Dan agar tempat penyimpanan rekam medis lebih efektif, aman dan nyaman baik dari segi penyimpanan dan pengembalian maupun sarana dan prasarana maka Puskesmas melakukan penambahan rak penyimpanan rekam medis atau pindah tempat yang lebih luas. Pendistribusian Rekam Medis di

Puskesmas Pasean masih satu ruang dengan *ruang filing* hal ini menyebabkan terjadinya kerusakan bagi dokumen rekam medis. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas peneliti tertarik mengambil judul tentang “ Tinjauan pelaksanaan penyimpanan berkas rekam

medis di Puskesmas Pasean Pamekasan tahun 2021 “.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu menggambarkan dan menganalisa keadaan sistem penyimpanan rekam medis di Puskesmas Pasean tahun 2021 tentang masalahnya secara objektif yang diperoleh dari hasil pengamatan, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang menggunakan data berdasarkan waktu tertentu secara bersamaan pendekatan kualitatif.

Variable adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapat oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu, oprasional yaitu uraian tentang batasan variabel atau tentang apa yang di ukur oleh variabel yang bersangkutan, adapun variabel dan definisi dengan judul “Tinjauan Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis di

Puskesmas Pasean tahun 2021“ di tujukan pada Tabel

HASIL PENELITIAN

Dentifikasi Kebijakan Puskesmas Tentang Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di Bagian *Filing*.

Puskesmas Pasean Kabupaten Pamekasan memiliki 2 orang petugas yang bertanggung jawab di bagian *filing* dengan tugas melakukan penyimpanan berkas rekam medis pasien rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Berdasarkan hasil observasi di Puskesmas Pasean Kabupaten Pamekasan sudah terdapat kebijakan penyimpanan rekam medis berupa SOP. Kebijakan yang dimiliki Puskesmas Pasean Kabupaten Pamekasan yaitu pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis harus mengikuti langkah-langkah yang tertuang dalam SOP. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden untuk berkas rekam medis inaktif tidak dimusnahkan tetapi disimpan rapi diruangan yang berbeda dengan

penyimpanan berkas rekam medis yang masih aktif.

Prosedur penyimpanan bekas rekam medis di Puskesmas Pasean Kabupaten Pamekasan:

- a. Petugas pendaftaran menerima rekam medis pasien dari petugas yang memberikan pelayanan kesehatan, baik itu dari rawat jalan, rawat inap, instalasi gawat darurat.
- b. Petugas pendaftaran mengecek kelengkapan isi rekam medis.
- c. Jika belum lengkap petugas mengembalikan rekam medis kepada petugas yang telah memberikan pelayanan kesehatan.
- d. Jika sudah lengkap petugas memasukkan rekam medis pasien ke dalam folder.
- e. Petugas pendaftaran memastikan bahwa semua rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan sudah kembali.
- f. Jika rekam medis yang diterima tidak sesuai dengan rekam medis

yang keluar, petugas rekam medis menghubungi petugas yang memberi pelayanan kesehatan sebelumnya untuk mengembalikan rekam medis pasien.

- g. Jika sudah lengkap, petugas pendaftaran mengambil rekam medis ke rak penyimpanan.
- h. Petugas pendaftaran mengambil rekam medis ke rak penyimpanan sesuai nomer urut rekam medis yang telah disesuaikan oleh petugas rekam medis.
- i. Petugas pendaftaran memastikan bahwa rekam medis disimpan sesuai dengan nomer urut yang telah disesuaikan.
- j. Petugas pendaftaran secara berkala mengecek semua rekam medis pasien berada pada tempatnya sesuai dengan nomer.

Hasil Observasi belum sejalan dengan hasil wawancara dikarenakan pada SOP penyimpanan rekam medis tidak terdapat kebijakan mengenai masa simpan rekam

medis yang inaktif. Pada SOP Penyimpanan rekam medis hanya menjelaskan prosedur penyimpanan mulai dari rekam medis diterima dari unit pendaftaran sampai kembali disimpan ke dalam rak penyimpanan.

Identifikasi Luas Ruangan dan Jumlah Rak Penyimpanan Rekam Medis.

Berdasarkan hasil observasi, luas ruang penyimpanan rekam medis yang terdapat di Puskesmas Pasean mempunyai panjang 5 M dan lebar 3 M. Jadi luas yang terdapat ditempat penyimpanan (*filling*) mempunyai luas 15 M², dengan jumlah sebanyak 4 rak. Dengan luas sedemikian maka membuat petugas rekam medis mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan berupa pengambilan maupun penyimpanan rekam medis dikarenakan luas ruang penyimpanan rekam medis yang terlalu sempit.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sudah sejalan, luas ruangan rekam medis yang terdapat di Puskesmas Pasean Kabupaten Pamekasan yaitu

kurang lebih 15 M² dengan panjang 5M dan lebar 3 M. Sedangkan jumlah rak yang terdapat di ruang *filling* yaitu ada 4 rak penyimpanan.

Identifikasi Pelaksanaan Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Pasien di Puskesmas Pasean Pamekasan.

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Pasean Kabupaten Pamekasan dilakukan setelah pasien selesai memperoleh pelayanan, berkas yang telah kembali dari unit pelayanan kemudian dilakukan pengecekan kelengkapan berkas rekam medis. Untuk berkas yang sudah lengkap dapat dilakukan penyimpanan ke dalam rak penyimpanan, sedangkan untuk berkas yang belum lengkap dikembalikan ke unit pelayanan untuk dilengkapi.

Berdasarkan wawancara dengan responden, penyimpanan rekam medis di ruang *filling* menggunakan sistem penyimpanan desentralisasi. Sedangkan

untuk sistem penjajaran menggunakan *Straight Numerical Filing* (SNF):

PEMBAHASAN

Identifikasi Kebijakan Puskesmas Tentang Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di Bagian *Filing*.

Berdasarkan hasil observasi di Puskesmas Pasean dalam pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis telah memiliki kebijakan tentang penyimpanan dokumen rekam medis yang diatur secara lengkap berupa Standar Opesional Prosedur (SOP). Sehingga petugas dalam melaksanakan penyimpanan dokumen rekam medis memiliki pedoman yang sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Kebijakan, pedoman atau panduan dan prosedur merupakan kelompok dokumen yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan (Khoiroh dkk, 2020). Sistem penyimpanan adalah sistem yang digunakan pada penyimpanan dokumen agar kemudahan kerja penyimpanan dapat diciptakan dan

penemuan dokumen yang sudah disimpan dapat dilakukan dengan cepat bilamana dokumen tersebut sewaktu-waktu dibutuhkan (Suhartina dkk, 2019).

Penyimpanan berkas rekam medis yang baik merupakan hal yang sangat penting

guna kelancaran pelayanan kesehatan yang akan diberikan kepada pasien.

Penyimpanan berkas rekam medis juga harus memudahkan petugas dalam pencarian berkas saat dibutuhkan (Wanodya dan Istiono, 2020).

Menurut Budi (2011) ditinjau dari lokasi penyimpanan berkas rekam medis, maka cara penyimpanan dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Sentralisasi

Suatu sistem penyimpanan dengan cara menyatukan berkas rekam medis pasien rawat jalan, gawat darurat, dan rawat inap ke dalam suatu folder tempat penyimpanan.

2. Desentralisasi

Sistem penyimpanan berkas rekam medis berkas rekam medis pasien rawat

jalan, gawat darurat, dan rawat inap pada folder terdiri dan atau ruang jalan dan rawat atau tempat sendiri. Biasanya berkas rekam medis pasien rawat jalan dan rawat darurat disimpan pada rak penyimpanan berkas rekam medis di unit rekam medis atau ditempat pendaftaran rawat jalan.

Pada Puskesmas Pasean Kabupaten Pamekasan sudah terdapat kebijakan yang mengatur penyimpanan dokumen rekam medis. Dengan adanya kebijakan tersebut dapat memudahkan petugas dalam mengelola dokumen rekam medis yang disimpan di ruang *filing* contohnya yaitu proses pengambilan dan pengembalian dokumen rekam medis ke dalam rak.

Identifikasi Luas Ruangan Dan Jumlah Rak Penyimpanan Rekam Medis.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada Puskesmas Pasean jumlah luas ruang penyimpanan rekam medis yang ada mempunyai panjang 5M dan lebar 3M, jadi luasnya adalah 15 M², dengan jumlah rak sebanyak 4 rak. Puskesmas Pasean mempunyai 4 rak yang menggunakan rak

besi, terlihat bahwa berkas rekam medis tidak tertata dengan rapi, dengan adanya berkas rekam medis yang masih ada di lantai dan juga ruangan yang masih sempit, sehingga mengganggu akses petugas dalam pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis.

Menurut Budi (2011) ruang penyimpanan (*filing*) adalah suatu tempat untuk menyimpan berkas rekam medis pasien rawat jalan, rawat inap dan merupakan salah satu unit rekam medis yang bertanggung jawab dalam penyimpanan dan pengembalian kembali dokumen rekam medis. Tujuan penyimpanan dokumen rekam medis adalah mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali dokumen rekam medis yang disimpan dalam rak *filing*, mudah mengambil dari tempat penyimpanan, mudah pengembalian dokumen rekam medis, melindungi dokumen rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi dan biologi.

Menurut Mathar dkk (2019)
Persyaratan ruangan khususnya dibagian

filing yaitu :

- a. Struktur bangunan harus kuat, terpelihara, bersih, dan tidak memungkinkan terjadinya gangguan kesehatan dan kecelakaan bagi petugas *filing*.
- b. Lantai terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin dan bersih.
- c. Setiap petugas *filing* mendapatkan ruang udara minimal 10m^3 per petugas.
- d. Dinding bersih dan berwarna terang, langit-langit kuat, bersih, berwarna terang, dan ketinggian minimal 2.5-3 m dari lantai.
- e. Atap kuar dan tidak bocor.
- f. Luas jendela, kisi-kisi atau dinding gelas keca untuk masuknya cahaya minimal $1/6$ kali luar lantai.
- g. Jarak ideal untuk akses jalan petugas antara rak satu dengan rak yang lain kurang lebih 180-200 cm, sedangkan

lorong dibagian sub rak kurang lebih 80-100 cm.

Rak dokumen rekam medis

merupakan tempat arsip atau dokumen rekam yang bertujuan untuk memudahkan penyimpanan dan pengambilan kembali dokumen rekam medis diruangan *filing* serta menjaga kerahasiaan dokumen rekam medis. Apabila tata kelola ruang *filing* rekam medis kurang sesuai maka akan berdampak pada keefektifitasan waktu pelayanan kesehatan yang diberikan (Mathar dkk, 2019).

Kebutuhan luas ruang penyimpanan rekam medis di Puskesmas Pasean yang ada saat ini terlalu sempit, akses untuk 2 orang kurang sehingga petugas harus bergantian melakukan pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis serta jarak antara rak ke rak sangat sempit. Luas ruang penyimpanan yang ada saat ini yaitu 15m^2 dengan luas tersebut tidak memungkinkan untuk penambahan jumlah rak baru karena

keterbatasan ruangan yang ada di Puskesmas Pasean.

Identifikasi Pelaksanaan Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Pasien Di Puskesmas Pasean Pamekasan.

Berdasarkan hasil wawancara dalam pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis baik rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat Puskesmas Pasean Kabupaten Pamekasan menggunakan sistem penyimpanan desentralisasi, sedangkan sistem penjajaran menggunakan *Straight Numerical Filing* (SNF). SNF merupakan sistem penyimpanan dokumen rekam medis dengan menjajarkan folder dokumen rekam medis berdasarkan urutan nomor rekam medis dari awal.

Sistem penyimpanan desentralisasi merupakan sistem penyimpanan dengan pemisahan antara dokumen rekam medis poliklinik dengan rekam medis rawat inap. Dokumen rekam medis poliklinik disimpan disuatu tempat penyimpanan, sedangkan rekam medis penderita rawat

inap disimpan dibagian catatan medis (Akbar, 2018).

Penyimpanan rekam medis secara desentralisasi Sistem penjajaran rekam medis *Straight Numerical Filing* yaitu dokumen rekam medis disimpan didalam rak secara berurutan sesuai dengan urutan nomor rekam medis pasien (Suhartina dkk, 2019). Kelebihan sistem penjajaran *Straight Numerical Filing* yaitu mudah mengambil rekam medis yang berurutan (misal 1-100) (Akbar, 2018).

mempunyai kelebihan yaitu dapat mengefisiensi waktu sehingga pasien dapat dengan cepat mendapat pelayanan. Kelebihan penyimpanan secara desentralisasi yang lainnya yaitu dapat meringankan beban kerja petugas. Sistem penjajaran yang digunakan di Puskesmas Pasean adalah *Straight Numerical System*, sistem penjajaran ini dapat dengan mudah dimengerti oleh petugas

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, P.S. 2018. Tatalaksana Pelayanan Rekam Medis. Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
- Budi, SC. 2011. Manajemen Unit Kerja Rekam Medis. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media.
- Kementerian kesehatan RI. 2008. Profil Kesehatan Indonesia 2007. Jakarta :Depkes RI Jakarta.
- Kementerian kesehatan RI 2014 Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2006. Pedoman Penyelegaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia . Jakarta:Depkes RI.
- Kementerian kesehatan RI. 2008. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 269 tahun 2008 tentang Rekam Medis. Jakarta : Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. 2008. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 269 tentang Rekam Medis. Jakarta : Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 75 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Indonesia.
- Khoiroh, A. N., Nuraini N., dan Santi, M. W. 2020. Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Rekam Medis Rawat Inap di RSUD dr Saiful Anwar Malang. Jurnal Rekam Medisk dan Informasi Kesehatan. 2 (1): 91-98.
- Mathar, I., Nurlina, N., & Puspa, P. (2019). Perancangan Ulang Tata Kelola Ruang Filling Berdasarkan Ilmu Ergonomi Di Puskesmas Banjarejo Kota Madiun. Smiknas, 171-181.
- Profil Puskesmas Pasen Tahun 2021.
- Rustiyanto, 2009. Etika profesi: Perekam Medis Infomasi Kesehatan . Yogyakarta: Graha Ilmu

Suhartina I, Murni T, dan Diana R. 2019.

Analisis Efektivitas SOP Pelaksanaan
Penyimpanan Berkas Rekam Medis di
Puskesmas Lawang. Sekolah Tinggi Ilmu
Administrasi Malang

Wanodya, K. S., & Istiono, W. 2020.

Evaluasi Pelaksanaan Sistem Lokasi
Penyimpanan Desentralisasi Rekam Medis
Di Rs Syuhada Haji Blitar. Jurnal
Manajemen Informasi dan Administrasi
Kesehatan (JMIAK), 3(01), 39-4

